

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

**30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) DAN
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Mata Uang Rupiah)**

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT) DAN
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)**

DAFTAR ISI

Pernyataan Direksi

	Ekshibit
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian	A
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim Konsolidasian	B
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian	C
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian	D
Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian	E

Ekshibit A

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
(DINYATAKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
A S E T			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4	159.088.083.949	161.956.228.915
Aset keuangan lancar lainnya	5	5.163.209.468	8.195.106.072
Piutang usaha - Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 233.222.497 dan Rp 266.322.497 pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013	6	41.987.856.510	24.911.861.740
Piutang non-usaha			
Pihak berelasi	33	494.000.000	494.000.000
Pihak ketiga		876.450.322	1.958.331.808
Persediaan	7	3.867.127.930	3.488.229.577
Pajak dibayar di muka	18a	48.239.975.187	50.262.624.534
Beban dibayar di muka dan uang muka		27.503.711.830	8.681.309.049
Jumlah Aset Lancar		<u>287.220.415.196</u>	<u>259.947.691.695</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada entitas asosiasi	8	46.808.047.716	45.799.333.112
Aset pajak tangguhan	18d	3.191.119.941	6.370.942.804
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 152.076.242.465 pada tanggal 30 Juni 2014 dan Rp 132.442.357.612 pada tanggal 31 Desember 2013	9	1.475.160.552.845	1.439.866.205.348
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 61.436.947.641 pada tanggal 30 Juni 2014 dan Rp 46.025.448.699 pada tanggal 31 Desember 2013	10	49.329.398.903	64.740.897.845
Proyek dalam pelaksanaan	11	40.216.367.048	60.838.547.920
Hak sewa tanah jangka panjang	12	40.792.658.384	48.499.120.671
Goodwill		597.041.887	597.041.887
Uang muka pembelian tanah	13	-	10.519.562.498
Aset tidak lancar lainnya	14	18.654.208.639	23.533.764.658
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.674.749.395.363</u>	<u>1.700.765.416.743</u>
JUMLAH ASET		<u>1.961.969.810.559</u>	<u>1.960.713.108.438</u>

Ekshibit A/2

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
 DAN ENTITAS ANAK (LANJUTAN)
 LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
 (DINYATAKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman bank jangka pendek	15	12.056.058.409	7.504.897.040
Utang usaha - Pihak ketiga	16	13.839.295.715	13.036.948.890
Utang non-usaha			
Pihak berelasi	33	-	283.083.423
Pihak ketiga	17	54.895.689.979	50.124.726.846
Utang pajak	18b	8.480.632.169	8.734.444.984
Beban akrual	19	20.149.374.910	18.258.238.772
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang sewa pembiayaan	21	275.257.209	635.770.875
Utang bank	22	<u>16.980.401.691</u>	<u>13.891.143.835</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>126.676.710.082</u>	<u>112.469.254.665</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pendapatan diterima di muka	20	265.499.458.109	263.808.337.570
Jaminan pelanggan		30.317.481.352	29.405.845.046
Liabilitas imbalan pasca-kerja	34	8.196.327.206	8.831.055.680
Liabilitas pajak tangguhan	18d	43.718.621	43.718.621
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang sewa pembiayaan	21	91.801.494	120.102.448
Utang bank	22	<u>481.094.783.152</u>	<u>510.797.610.665</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>785.243.569.934</u>	<u>813.006.670.030</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>911.920.280.016</u>	<u>925.475.924.695</u>

Ekshibit A/3

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK (LANJUTAN)
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
(DINYATAKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 100 per saham			
Modal dasar - 5.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 2.558.803.600 dan 2.518.803.600 saham pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013			
	23	255.880.360.000	251.880.360.000
Tambahan modal disetor	24	101.828.640.711	106.496.794.643
Saldo laba		<u>278.093.205.630</u>	<u>270.336.559.802</u>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		635.802.206.341	628.713.714.445
Kepentingan nonpengendali	25	<u>414.247.324.202</u>	<u>406.523.469.298</u>
TOTAL EKUITAS		<u>1.050.049.530.543</u>	<u>1.035.237.183.743</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1.961.969.810.559</u>	<u>1.960.713.108.438</u>

Ekshibit B

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI INTERIM KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DINYATAKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	<u>Catatan</u>	<u>Juni 2014</u>	<u>Juni 2013</u>
PENDAPATAN BERSIH	27	244.355.439.776	194.289.371.102
BEBAN POKOK PENDAPATAN	28	(66.314.813.420)	(42.261.737.501)
LABA BRUTO		178.040.626.356	152.027.633.601
Beban penjualan dan pemasaran	29	(14.282.559.907)	(12.008.758.110)
Beban umum dan administrasi	30	(96.896.810.032)	(86.655.093.838)
Penghasilan keuangan	31	3.001.658.281	1.187.216.422
Beban keuangan	32	(30.397.546.788)	(30.012.244.603)
Bagian atas laba entitas asosiasi	8	1.008.714.604	1.459.458.845
Pendapatan operasi lainnya		735.861.472	2.752.664.887
Beban operasi lainnya		(3.502.578.708)	(10.717.444.247)
LABA SEBELUM PAJAK		37.707.365.278	18.033.432.957
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(9.763.299.265)	(2.525.273.342)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		27.944.066.013	15.508.159.615
Pendapatan Komprehensif Lain		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>27.944.066.013</u>	<u>15.508.159.615</u>
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		7.756.645.828	2.384.097.082
Kepentingan nonpengendali	25	20.187.420.185	13.124.062.533
Jumlah		<u>27.944.066.013</u>	<u>15.508.159.615</u>
LABA PER SAHAM, DASAR	26	<u>3,07</u>	<u>0,96</u>

Ekshibit C

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (DIAUDIT)
(DINYATAKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk					Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Selisih penilaian aset	Saldo laba	Jumlah		
Saldo per 1 Januari 2013	248.180.360.000	95.485.113.625	225.868.998.920	34.234.469.511	603.768.942.056	386.449.116.869	990.218.058.925
Penerbitan saham	3.700.000.000	10.360.000.000	-	-	14.060.000.000	-	14.060.000.000
Dipindahkan ke saldo laba ditahan (PPSAK 10)	-	-	(225.868.998.920)	225.868.998.920	-	-	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	651.681.018	-	-	651.681.018	4.054.499.982	4.706.181.000
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	10.233.091.371	10.233.091.371	16.019.852.447	26.252.943.818
Saldo per 31 Desember 2013	251.880.360.000	106.496.794.643	-	270.336.559.802	628.713.714.445	406.523.469.298	1.035.237.183.743
Penerbitan saham	4.000.000.000	10.000.000.000	-	-	14.000.000.000	-	14.000.000.000
Rugi pelepasan penyertaan saham entitas anak (Catatan 1d)	-	(14.668.153.932)	-	-	(14.668.153.932)	(7.360.565.281)	(22.028.719.213)
Peningkatan kepentingan nonpengendali di entitas anak	-	-	-	-	-	7.000.000	7.000.000
Pembagian deviden	-	-	-	-	-	(5.110.000.000)	(5.110.000.000)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	7.756.645.828	7.756.645.828	20.187.420.185	27.944.066.013
Saldo per 30 Juni 2014	255.880.360.000	101.828.640.711	-	278.093.205.630	635.802.206.341	414.247.324.202	1.050.049.530.543

Ekshibit D

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(DINYATAKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>30 Juni 2013</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	230.266.164.013	191.125.840.585
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(147.232.098.557)	(147.274.376.609)
Penerimaan bunga	3.388.584.787	1.187.216.422
Pembayaran pajak penghasilan	(7.729.834.001)	(2.525.273.342)
Pembayaran beban keuangan	(30.739.420.666)	(30.012.244.603)
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	<u>47.953.395.576</u>	<u>12.501.162.453</u>
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(30.726.751.566)	(25.724.839.638)
Peningkatan proyek dalam pelaksanaan	(25.988.864.849)	-
Peningkatan uang muka perolehan aset tetap	(1.429.666.000)	-
Peningkatan hak sewa tanah jangka panjang	(266.666.664)	-
Kenaikan aset tidak lancar lainnya	(120.409.499)	(27.172.005.773)
Penjualan penyertaan saham	22.803.769.217	-
Pencairan investasi keuangan lancar lainnya	3.031.896.604	-
Penjualan aset tetap	68.500.000	-
Peningkatan uang muka pembelian tanah	-	(3.674.761.455)
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	<u>(32.628.192.757)</u>	<u>(56.571.606.866)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran uang muka dividen interim	(18.463.070.000)	-
Penerimaan (pembayaran) utang bank, bersih	(8.632.273.186)	58.871.405.134
Pembayaran dividen	(5.110.000.000)	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(371.667.731)	(449.901.715)
Setoran modal	14.000.000.000	14.921.901.548
Penerimaan dari pihak berelasi	376.663.132	-
Peningkatan kepentingan nonpengendali di entitas anak	7.000.000	-
Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas pendanaan	<u>(18.193.347.785)</u>	<u>73.343.404.967</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	(2.868.144.966)	29.272.960.554
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>161.956.228.915</u>	<u>79.601.578.460</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>159.088.083.949</u>	<u>108.874.539.014</u>

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Indonesian Paradise Property Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Penta Karsa Lubrindo berdasarkan akta Notaris No. 96 tanggal 14 Juni 1996 dari Buntario Tigris Darmawa, NG, S.H., CN., pengganti dari Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah diubah dengan akta No. 42 tanggal 8 Januari 1997 dari Notaris yang sama dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1030 HT.01.01.TH.97 tanggal 12 Februari 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 21 tanggal 12 Maret 2002 Tambahan No. 2574.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris No. 212 tanggal 21 Juni 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notaris di Jakarta, mengenai perubahan jangka waktu pengangkatan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan. Perubahan anggaran dasar ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-36009 tanggal 2 September 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang penyediaan akomodasi (hotel) dan melakukan penyertaan dalam bentuk saham pada entitas lain. Perusahaan adalah pemilik hotel HARRIS Tuban Bali (hotel). Perusahaan melalui entitas anak, PT Indonesian Paradise Island, secara tidak langsung memiliki Sheraton Hotel Kuta Bali (hotel), HARRIS Resort Kuta Bali (hotel) dan Beachwalk Kuta Bali (pusat perbelanjaan), melalui PT Retzan Indonusa, entitas anak, secara tidak langsung memiliki Hotel HARRIS Batam Center, melalui PT Karsa Citra Unggul, entitas anak, secara tidak langsung memiliki hotel POP Tugu Yogyakarta, melalui PT Langgeng Cipta Karya, entitas anak, memiliki Villa Puri Bunga Ubud Bali, melalui PT Aneka Bina Laras, entitas anak secara tidak langsung memiliki hotel HARRIS fX-Suite SUDIRMAN, dan melalui PT Dinamika Putra Perkasa, entitas anak, secara tidak langsung memiliki Cikini Gold Center (pusat perbelanjaan).

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Jalan Tebet Timur Raya No. 10C, Jakarta 12820.

Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Oktober 2002.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Todo Sihombing
Wakil Presiden Komisaris	:	Amelia Gozali
Komisaris	:	Karel Patipeilohy
Komisaris Independen	:	Matheus Rukmasaleh Arif

Presiden Direktur	:	Agoes Soelistyo Santoso
Direktur (tidak terafiliasi)	:	Edie Bambang Siswoko
Direktur	:	Patrick Santosa Rendradjaja
Direktur	:	Diana Solaiman

Ketua Komite Audit	:	Matheus Rukmasaleh Arif
Anggota Komite Audit	:	Henny Alianah
Anggota Komite Audit	:	Agustin Setiohali

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan dan entitas anaknya mempekerjakan 839 karyawan (Tidak diaudit).

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 21 September 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) berdasarkan Surat No. S-2970/PM/2004 dalam rangka pendaftaran sebagai Perusahaan Publik. Selanjutnya saham-saham Perusahaan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya) pada tanggal 1 Desember 2004.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 26 Mei 2005, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (sesuai Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.D.4) sejumlah 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham yang diambil bagian oleh Premiere Estates Limited. Penambahan saham tersebut telah disetujui oleh Direksi Bursa Efek Surabaya melalui surat No. JKT-027/LIST-EMITEN/BES/VII/2005 tanggal 13 Juli 2005.

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas-entitas anak berikut ini:

Entitas Anak	Kegiatan Usaha	Kedudukan	Persentase kepemilikan		Jumlah Aset (dalam Jutaan Rupiah)	
			Jun 2014	Des 2013	Jun 2014	Des 2013
<u>Pemilikan Langsung:</u>						
PT Karsa Citra Unggul Dan Entitas Anak (KCU)	Hotel	Jakarta	99,98%	99,98%	92.626	67.768
PT Retzan Indonusa (RIN)	Hotel	Batam	99,99%	99,99%	86.415	88.575
PT Dinamika Putra Perkasa Dan Entitas Anak (DPP)	Perdagangan Umum	Jakarta	60,00%	60,00%	143.361	149.115
PT Indonesian Paradise Island (IPI)	Hotel dan Pembangunan	Jakarta	55,00%	55,00%	1.344.234	1.334.153
PT Saranausaha Jaya (SUJ)	Perdagangan dan Pembangunan	Jakarta	55,00%	55,00%	13.628	13.651
PT Aneka Bina Laras Dan Entitas Anak (ABL)	Hotel	Jakarta	51,00%	51,00%	85.421	87.677
PT Eka Ilalang Surya (EIS)	Hotel	Bogor	51,00%	51,00%	24.855	25.034
PT Mega Biru Selaras Dan Entitas Anak (MBS)	Wisata Tirta, Perdagangan dan Pembangunan	Jakarta	-	99,66%	-	62.058
PT Langgeng Cipta Karya (LCK)	Perdagangan dan Pembangunan	Jakarta	-	70,00%	-	9.530

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (Lanjutan)

Entitas Anak	Kegiatan Usaha	Kedudukan	Persentase kepemilikan		Jumlah Aset (dalam Jutaan Rupiah)	
			Jun 2014	Des 2013	Jun 2014	Des 2013
<u>Pemilikan TidakLangsung:</u>						
PT Segara Biru Kencana (SBK) - (melalui KCU)	Hotel	Jakarta	99,99%	99,99%	7.272	6.355
PT Kega Property Utama - (melalui KCU)	Hotel	Jakarta	92,73%	92,73%	48.523	49.517
PT Praba Kumala Sajati - (melalui KCU)	Perdagangan Umum	Jakarta	99,99%	99,99%	31.024	669
PT Padma Suasa (PS) - (melalui ABL)	Hotel	Jakarta	99,99%	99,99%	12.703	19.469
PT Magna Terra (MT) - (melalui DPP)	Perdagangan dan Pembangunan	Jakarta	51,00%	51,00%	139.314	149.129
PT Grahatahama Indah Lestasi (GIL) – (melalui MBS)	Properti dan Pembangunan	Jakarta	-	99,99%	-	11.932
PT Cakra Guna Dharma Eka (CGDE)– (melalui MBS)	Pembangunan	Jakarta	-	61,98%	-	13.318

Berdasarkan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. No. 537 dan 539 pada tanggal 25 Juni 2014, Perusahaan menyetujui untuk menjual seluruh saham MBS dan LCK yang dimiliki oleh Perusahaan kepada PT Grahatahama Kreasi Baru, entitas induk perusahaan, dengan harga penjualan masing-masing sebesar Rp22.000.000.000 dan Rp3.500.000.000.

Sehubungan dengan kedua transaksi tersebut, rugi penjualan penyertaan saham bersih yang diakui adalah sebesar Rp13.904.239.646, dan dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 24).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep harga perolehan dan dasar akrual, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada tiap entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan dan entitas anaknya.

Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Keuangan Baru

Perusahaan masih menganalisa dampak penerapan interpretasi baru berikut yang berlaku sejak 1 Januari 2015 terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya:

- PSAK 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

b. Dasar Konsolidasi

Kombinasi bisnis dihitung dengan menggunakan metode akuisisi pada tanggal akuisisi, yaitu tanggal pengendalian beralih kepada Entitas. Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan kebijakan operasi entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Di dalam menilai pengendalian, Entitas mempertimbangkan hak suara potensial yang saat ini dilaksanakan.

Imbalan yang dialihkan tidak termasuk jumlah yang terkait dengan penyelesaian pada hubungan yang sebelumnya ada. Jumlah tersebut, umumnya diakui di dalam laporan laba rugi.

Biaya-biaya terkait dengan akuisisi, selain yang terkait dengan penerbitan surat utang maupun kepemilikan, yang terjadi dalam kaitan kombinasi bisnis Entitas, dibebankan pada saat terjadinya.

Semua imbalan kontinjensi diakui pada nilai wajar pada saat tanggal akuisisi. Apabila imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas, maka hal tersebut tidak diukur kembali dan penyelesaiannya dicatat di dalam ekuitas. Selain itu, perubahan berikutnya terhadap nilai wajar imbalan kontinjensi diakui di laporan laba rugi.

Bagi kombinasi bisnis yang diselesaikan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011, entitas memiliki pilihan terhadap transaksi berdasarkan dasar transaksi, untuk memulai mengakui seluruh kepentingan Nonpengendali di dalam pihak diakuisisi yang merupakan kepentingan kepemilikan kini dan memberikan hak kepada para pemilik kepemilikan aset bersih proporsional entitas pada saat likuidasi baik pada nilai wajar tanggal akuisisi atau, pada instrumen kepemilikan kini kepemilikan saham proporsional di dalam jumlah yang diakui terhadap aset bersih yang dapat diidentifikasi pihak diakuisisi. Komponen lainnya kepentingan nonpengendali seperti opsi saham beredar, umumnya dinilai pada nilai wajar.

Entitas anak

Apabila Entitas memiliki kekuasaan, baik langsung maupun tidak langsung, untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasi entitas atau bisnis sepanjang memperoleh manfaat dari aktivitas tersebut, maka hal ini disebut sebagai entitas anak. Laporan keuangan konsolidasian menyajikan hasil usaha Entitas dan entitas anak seolah-olah sebagai Entitas tunggal.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Konsolidasi (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

Laporan keuangan entitas anak dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian dihentikan. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah apabila dipandang perlu untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Entitas.

Kerugian yang terjadi pada kepentingan Nonpengendali pada entitas anak dialokasikan kepada kepentingan Nonpengendali bahkan apabila dialokasikan kepada kepentingan Nonpengendali tersebut dapat menimbulkan saldo defisit. Kepentingan Nonpengendali disajikan di dalam laporan keuangan konsolidasian pada bagian ekuitas, yang terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Setelah terjadi hilangnya pengendalian, Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, semua kepentingan Nonpengendali dan komponen ekuitas lainnya terkait dengan entitas anak. Segala surplus atau defisit yang timbul dari hilangnya pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi.

Apabila Perusahaan dan entitas anaknya masih memiliki bagian di dalam entitas anak sebelumnya, maka bagian tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal saat pengendalian dihentikan. Selanjutnya, bagian tersebut dicatat sebagai *investee* dengan ekuitas yang dihitung atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual bergantung pada besarnya pengaruh.

Investasi pada entitas asosiasi

Jika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki pengaruh signifikan (namun bukan mengendalikan) terhadap kebijakan keuangan dan kebijakan operasi suatu entitas, entitas tersebut diklasifikasikan sebagai entitas asosiasi. *Investee* dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (*equity-accounted investees*) dan diakui sebesar harga perolehan pada saat awal perolehan. Perusahaan dan entitas anaknya mengakui bagian dari laba dan rugi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika kerugian melebihi investasi pada entitas asosiasi kecuali jika terdapat jaminan tertentu. Pengaruh signifikan diasumsikan terjadi ketika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki antara 20% sampai dengan 50% hak suara entitas lain. Biaya investasi termasuk biaya transaksi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi antara Perusahaan dan entitas anaknya dengan perusahaan asosiasi diakui hanya sebatas kepentingan investor terkait dalam asosiasi. Bagian keuntungan dan kerugian penanam modal yang timbul dari transaksi asosiasi itu dihilangkan terhadap nilai tercatat asosiasi.

Laporan keuangan konsolidasian mencakup bagian laba rugi Perusahaan dan entitas anaknya dan pendapatan komprehensif lain dari *investee* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah dilakukan penyesuaian untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi *investee* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anaknya, sejak tanggal dimulainya pengaruh signifikan sampai dengan pengaruh signifikan berakhir.

Transaksi yang dieliminasi pada konsolidasi

Saldo dan transaksi antar Perusahaan dan entitas anaknya dan semua pendapatan dan beban yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi antar Perusahaan dan entitas anaknya, dieliminasi di dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laba yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi, dieliminasi terhadap investasi dari bagian Perusahaan dan entitas anaknya di dalam *investee*. Kerugian yang belum terealisasi, dieliminasi dengan cara yang sama dengan keuntungan yang belum terealisasi, hanya apabila tidak terdapat bukti penurunan nilai.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

Akuntansi bagi entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama di dalam laporan keuangan tersendiri

Apabila Entitas menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan yang dikonsolidasikan kepada laporan keuangan konsolidasian, maka investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama, disajikan di dalam laporan posisi keuangan Entitas senilai nilai tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Terhadap pelepasan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi, perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari investasi diakui di dalam laporan laba rugi.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali dihitung sebagai transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan oleh karena itu tidak terdapat *goodwill* yang diakui sebagai hasil transaksi tersebut. Penyesuaian kepentingan non-pengendali berdasarkan jumlah proporsional aset bersih entitas anak.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anaknya:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Dolar Amerika Serikat (USD)	11.969,00	12.189,00
Dolar Singapura (SGD)	9.582,50	9.627,99
Ringgit Malaysia (MYR)	3.729,25	3.707,69

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas penuh dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang Usaha dan Non-usaha

Piutang usaha dan non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi provisi untuk penurunan nilai piutang.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Persediaan

Nilai awal persediaan diakui sebesar biaya perolehan, dan selanjutnya ditentukan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan terdiri dari biaya pembelian, dan biaya-biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang dan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau harga jual masing-masing persediaan dimaksud di masa yang akan datang.

i. Aset Tetap

Perusahaan dan entitas anaknya menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Aset Tetap (Lanjutan)

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Masa manfaat (tahun)
Bangunan dan prasarana	20 - 40
Peralatan dan perlengkapan	4 - 8
Kendaraan	8

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

j. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi sebesar 59 bulan.

k. Proyek dalam Pelaksanaan

Aset dalam pelaksanaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan termasuk biaya perolehan tanah dan akumulasi biaya pembangunan. Pada saat pembangunan tersebut selesai dan siap untuk digunakan, jumlah biaya yang terjadi diklasifikasikan ke akun "Aset Tetap", "Properti Investasi" dan "Aset dalam Rangka Bangun, Kelola dan Alih" sesuai peruntukannya.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Penurunan Nilai dari Aset Tetap dan Aset Tidak Lancar Lainnya

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai atau apakah telah terjadi perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah yang lebih tinggi di antara harga jual neto dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

m. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto oleh Perusahaan dan entitas anaknya. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anaknya yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

n. Hak atas Sewa Tanah

Nilai sewa tanah diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang periode sewa. Biaya amortisasi yang bersangkutan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

o. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah nilai transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan non-usaha.

(iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a. Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual meliputi aset keuangan lancar lainnya.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- (i) kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penjamin; atau
- (ii) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- (iii) terdapat kemungkinan bahwa pihak pelanggaran akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anaknya mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

Jika Perusahaan dan entitas anaknya tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anaknya mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anaknya masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Utang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi meliputi utang usaha – pihak ketiga, utang non-usaha, utang sewa pembiayaan, utang bank dan beban akrual.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anaknya menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai. Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anaknya mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

q. Pinjaman

Pinjaman merupakan dana yang diterima dari bank atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2o untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan hotel dan hunian kamar diakui pada tanggal terhuninya dan untuk pendapatan hotel lainnya diakui pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa diakui sejalan berlalunya waktu atau selama periode sewa atau penggunaan aset yang bersangkutan. Pendapatan lainnya diakui pada saat penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan diterima di muka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan periode kontrak sewa yang berlaku.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

s. **Pajak Penghasilan**

Pajak Penghasilan Final

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Non-Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

t. **Imbalan Pasca-Kerja**

Perusahaan dan entitas anaknya mengakui imbalan kerja jangka pendek berdasarkan metode akrual sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut.

Beban jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian kewajiban imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Transaksi Restrukturisasi Antara Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saldo akun "Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dapat berubah pada saat:

- (i) adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama;
- (ii) adanya peristiwa kuasi reorganisasi;
- (iii) hilangnya status sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi
- (iv) pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali.
- (v) adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama;
- (vi) adanya peristiwa kuasi reorganisasi;
- (vii) hilangnya status sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi; atau
- (viii) pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (i), saldo yang ada akan disalinghapuskan dengan transaksi yang baru, sehingga menghasilkan saldo yang baru.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (ii), saldo yang ada akan digunakan untuk menghilangkan atau menambah saldo negatif akun saldo laba.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (iii), atau (iv), saldo yang ada diakui sebagai laba atau rugi yang terealisasi.

Sejak tanggal 1 Januari 2013, sesuai PSAK 38 (Revisi 2012), selisih antara jumlah imbalan yang dilakukan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis telah disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

v. Kuasi Reorganisasi

Sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003), "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi". Kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan konsolidasian yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai pasar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto. Perusahaan dan entitas anaknya menentukan nilai wajar aset dan liabilitas berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 35, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Juli 2009, dimana saldo defisit Perusahaan sebesar Rp 31.224 ribu, dieliminasi ke saldo penilaian kembali aset dan liabilitas. PT Indonesian Paradise Island, entitas anak, melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2011 dengan mengeliminasi saldo defisit.

Pada tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan dan entitas anak menerapkan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 10 yang mencabut PSAK No. 51 "Akuntansi Kuasi Reorganisasi" yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013. Penerapan PPSAK No. 10 ini mengakibatkan reklasifikasi selisih penilaian aset dalam rangka kuasi reorganisasi secara langsung ke saldo laba.

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

w. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan entitas anaknya dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode berjalan.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutive pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anaknya yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2o.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan entitas anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 40 tahun.

Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan entitas anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 1.475.160.552.845 dan Rp 1.439.866.205.348. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Imbalan Pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh akutaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anaknya diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah liabilitas yang diakui dimasa mendatang.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
K a s		
Rupiah	317.570.523	12.447.663.170
Ringgit Malaysia	10.815	10.752
Dolar Singapura	<u>4.312</u>	<u>4.333</u>
Jumlah Kas	<u>317.585.650</u>	<u>12.447.678.255</u>
B a n k		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	27.080.298.844	54.373.816.096
PT Bank Mega Tbk	18.542.351.052	3.037.337.103
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.033.467.559	8.466.866.230
PT Bank Bukopin Tbk	5.110.142.047	2.488.335.071
PT Bank Central Asia Tbk	5.046.526.542	8.658.812.616
PT Bank Permata Tbk	3.050.013.859	3.135.415.764
PT Bank DKI	1.270.831.416	575.244.506
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	734.802.825	274.957.055
PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	656.830.680	1.531.912.419
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	635.170.111	976.976.793
PT Bank Victoria International Tbk	-	120.270.582
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	47.204.793

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.604.711.302	5.235.361.399
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.422.045.250	9.929.766.949
PT Bank Permata Tbk	108.697.910	111.692.951
PT Bank Central Asia Tbk	58.767.551	14.396.550
PT Bank Mega Tbk	47.443.799	31.368.270
Dolar Singapura		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	80.234.273	57.319.372
PT Bank Mega Tbk	<u>3.894.903</u>	<u>4.239.781</u>
Jumlah Bank	<u>87.486.229.923</u>	<u>99.071.294.300</u>
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21.504.370.091	20.295.636.859
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15.000.000.000	4.000.000.000
PT Bank Mayapada International Tbk	12.420.976.206	10.219.282.083
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	7.500.000.000	1.500.000.000
PT Bank Mega Tbk	6.952.172.079	11.832.118.433
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.000.000.000	-
PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	-	1.910.218.985
PT Bank DKI	-	680.000.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	<u>2.906.750.000</u>	<u>4.000.000.000</u>
Jumlah Deposito berjangka	<u>71.284.268.376</u>	<u>50.437.256.360</u>
Jumlah	<u>159.088.083.949</u>	<u>161.956.228.915</u>
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun	7,25% - 9,50%	4,00% - 9,50%

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Investasi efek tersedia untuk dijual – Kontrak manajemen dana	5.063.209.468	8.095.106.072
Efek yang diperdagangkan di bursa – Pihak ketiga	<u>100.000.000</u>	<u>100.000.000</u>
Jumlah	<u>5.163.209.468</u>	<u>8.195.106.072</u>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Akun ini merupakan penempatan dana yang dikelola oleh perusahaan investasi dan saham, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<i>Discretionary private fund</i>		
Amaris Global Limited	5.063.209.468	8.095.106.072
Saham		
PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk	<u>100.000.000</u>	<u>100.000.000</u>
Jumlah	<u>5.163.209.468</u>	<u>8.195.106.072</u>

Mutasi investasi efek Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Saldo awal	8.195.106.072	15.215.175.292
Pencairan	(3.031.896.604)	(6.934.069.220)
Penyesuaian nilai wajar	<u>-</u>	<u>(86.000.000)</u>
Saldo akhir	<u>5.163.209.468</u>	<u>8.195.106.072</u>

6. PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA

Berdasarkan kegiatan usaha

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Hotel		
<i>City ledger</i>	11.138.467.183	6.076.783.445
Kartu kredit dan lainnya	824.241.981	454.620.206
<i>In-house guests</i>	<u>1.299.794.217</u>	<u>2.261.029.870</u>
	13.262.503.381	8.792.433.521
Pusat perbelanjaan	28.938.470.231	16.324.287.934
Tiket wahana Air	<u>20.105.395</u>	<u>61.462.782</u>
Jumlah	42.221.079.007	25.178.184.237
Penyisihan penurunan nilai	(<u>233.222.497</u>)	(<u>266.322.497</u>)
Bersih	<u>41.987.856.510</u>	<u>24.911.861.740</u>

Berdasarkan umur

Belum jatuh tempo	8.706.355.916	4.440.766.661
1 - 30 hari	15.424.349.723	14.267.616.392
31 - 60 hari	7.917.533.161	1.804.297.359
Lebih dari 60 hari	<u>10.172.840.207</u>	<u>4.665.503.825</u>
Jumlah	42.221.079.007	25.178.184.237
Penyisihan penurunan nilai	(<u>233.222.497</u>)	(<u>266.322.497</u>)
Bersih	<u>41.987.856.510</u>	<u>24.911.861.740</u>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. **PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA** (Lanjutan)

Berdasarkan kegiatan usaha

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Saldo awal	266.322.497	4.011.150
Penambahan (pengurangan) tahun berjalan	(33.100.000)	262.311.347
Saldo akhir	<u>233.222.497</u>	<u>266.322.497</u>

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Seluruh piutang usaha diatas dalam mata uang Rupiah.

7. **PERSEDIAAN**

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Makanan dan minuman	1.782.509.704	1.862.780.068
Perlengkapan hotel	917.937.134	709.739.555
Lainnya	1.166.681.092	915.709.954
Jumlah	<u>3.867.127.930</u>	<u>3.488.229.577</u>

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan atau dijual, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang.

8. **INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI**

Penyertaan saham pada entitas asosiasi berikut pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, dicatat dengan metode ekuitas:

<u>30 Juni 2014</u>	<u>Presentase pemilikan</u>	<u>Investasi pada entitas asosiasi</u>	<u>Bagian atas laba</u>	<u>Jumlah</u>
PT Omega Propertindo (OP)	33,34%	22.982.424.388	966.023.796	23.948.448.184
PT Java Paradise Island (JPI)	27,50%	22.816.908.724	42.690.808	22.859.599.532
Jumlah		<u>45.799.333.112</u>	<u>1.008.714.604</u>	<u>46.808.047.716</u>
<u>31 Desember 2013</u>	<u>Presentase pemilikan</u>	<u>Investasi pada entitas asosiasi</u>	<u>Bagian atas laba</u>	<u>Jumlah</u>
PT Omega Propertindo (OP)	33,34%	22.026.040.672	956.383.716	22.982.424.388
PT Java Paradise Island (JPI)	27,50%	21.586.863.343	1.230.045.381	22.816.908.724
Jumlah		<u>43.612.904.015</u>	<u>2.186.429.097</u>	<u>45.799.333.112</u>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP

<u>2014</u>	<u>1 Januari</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>30 Juni</u>
Biaya perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah dan hak atas tanah	523.251.391.797	-	-	(11.954.726.598)	511.296.665.199
Bangunan dan prasarana	940.627.862.057	90.659.919.111	-	(26.519.038.247)	1.004.768.742.921
Peralatan dan perlengkapan	102.723.557.824	13.963.101.721	109.724.200	(10.310.170.437)	106.266.764.908
Kendaraan	3.461.866.282	6.981.000	150.000.000	(268.775.000)	3.050.072.282
	<u>1.570.064.677.960</u>	<u>104.630.001.832</u>	<u>259.724.200</u>	<u>(49.052.710.282)</u>	<u>1.625.382.245.310</u>
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	<u>2.243.885.000</u>	-	-	(389.335.000)	<u>1.854.550.000</u>
	<u>1.572.308.562.960</u>	<u>104.630.001.832</u>	<u>259.724.200</u>	<u>(49.442.045.282)</u>	<u>1.627.236.795.310</u>
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	87.588.681.465	11.892.053.160	-	(3.317.740.973)	96.162.993.652
Peralatan dan perlengkapan	41.689.225.894	15.054.908.992	-	(3.917.736.738)	52.826.398.148
Kendaraan	1.951.596.867	128.662.975	55.154.202	(273.833.101)	1.751.272.539
	<u>131.229.504.226</u>	<u>27.075.625.127</u>	<u>55.154.202</u>	<u>(7.509.310.812)</u>	<u>150.740.664.339</u>
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	<u>1.212.853.386</u>	<u>224.114.063</u>	-	(101.389.323)	<u>1.335.578.126</u>
	<u>132.442.357.612</u>	<u>27.299.739.190</u>	<u>55.154.202</u>	<u>(7.610.700.135)</u>	<u>152.076.242.465</u>
Nilai Buku	<u>1.439.866.205.348</u>				<u>1.475.160.552.845</u>
<u>2013</u>	<u>1 Januari</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>31 Desember</u>
Biaya perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah dan hak atas tanah	521.518.081.797	1.733.310.000	-	-	523.251.391.797
Bangunan dan prasarana	869.006.308.433	71.621.553.624	-	-	940.627.862.057
Peralatan dan perlengkapan	98.522.535.506	4.201.022.318	-	-	102.723.557.824
Kendaraan	1.833.383.411	1.088.482.871	-	540.000.000	3.461.866.282
	<u>1.490.880.309.147</u>	<u>78.644.368.813</u>	-	540.000.000	<u>1.570.064.677.960</u>
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	<u>2.784.385.000</u>	-	-	(540.000.000)	<u>2.243.885.000</u>
	<u>1.493.664.694.147</u>	<u>78.644.368.813</u>	-	-	<u>1.572.308.562.960</u>
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	55.075.100.531	32.513.580.934	-	-	87.588.681.465
Peralatan dan perlengkapan	23.341.339.993	18.347.885.901	-	-	41.689.225.894
Kendaraan	1.334.566.784	506.238.416	-	110.791.667	1.951.596.867
	<u>79.751.007.308</u>	<u>51.367.705.251</u>	-	110.791.667	<u>131.229.504.226</u>
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	<u>881.351.294</u>	<u>442.293.759</u>	-	(110.791.667)	<u>1.212.853.386</u>
	<u>80.632.358.602</u>	<u>51.809.999.010</u>	-	-	<u>132.442.357.612</u>
Nilai Buku	<u>1.413.032.335.545</u>				<u>1.439.866.205.348</u>

Pada tahun 2008, Perusahaan memperoleh tanah yang berlokasi di Tebet, Jakarta berupa Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 2682 seluas 237 m2 atas nama Perusahaan. SHGB tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2021 dan menurut Perusahaan hak tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tahun 2010, Perusahaan memperoleh tanah yang terletak di Kuta, Bali dengan Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 990/Kuta seluas 1.800 m2 atas nama Perusahaan. HGB tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2040 dan menurut Perusahaan hak tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

PT Eka Ilalang Suryadinamika (EIS), Entitas anak, memiliki beberapa bidang tanah seluas 12.498 meter persegi yang terletak di Sentul, Bogor, Jawa Barat. Sampai dengan tanggal laporan, hak tanah masih dalam proses balik nama menjadi atas nama EIS.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

PT Langgeng Cipta Karya (LCK), entitas anak, memiliki sebidang tanah seluas 2.120 m² yang terletak di Desa Kedewatan, Ubud, Bali, dengan hak legal berupa Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 2361/Desa Kedewatan atas nama LCK.

PT Retzan Indonusa (RIN), entitas anak, memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Kecamatan Teluk Tering, Batam, Kepulauan Riau dengan luas 5.638 m² dan 1.361 m² dengan hak legal berupa SHGB selama 30 tahun yang berakhir tahun 2018. RIN juga memiliki bangunan berikut tanah yang terletak di Komplek Center Point, Pulau Batam dengan hak legal berupa SHGB yang akan berakhir pada tahun 2018. Manajemen RIN berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah pada saat jatuh tempo.

KCU, entitas anak, memiliki 2 (dua) bidang tanah yang terletak di Manado Selatan, Sulawesi Utara seluas 2.144 m² dengan hak legal SGHB.

CGDE, entitas anak MBS, memiliki beberapa bidang tanah yang belum dimatangkan terletak di Desa Waleo, Manado, Sulawesi Utara dengan hak legal SHGB atas nama CGDE.

Aset tetap berupa kendaraan yang diperoleh dari sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan (Catatan 21).

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, tanah dan bangunan Perusahaan dan entitas anaknya digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 22).

Pada tanggal 30 Juni 2014, aset tetap Perusahaan dan entitas anaknya telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 880.469.837.793.

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

10. PROPERTI INVESTASI

PT Magna Terra, entitas anak tidak langsung melalui DPP, entitas anak, memiliki bangunan dalam rangka "Bangun, Kelola dan Alih" yang terletak di Jakarta, sebagai berikut:

<u>2014</u>	<u>1 Januari</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>30 Juni</u>
Biaya perolehan					
Bangunan dan prasarana	<u>110.766.346.544</u>	-	-	-	<u>110.766.346.544</u>
Akumulasi penyusutan					
Bangunan dan prasarana	<u>46.025.448.699</u>	<u>15.411.498.942</u>	-	-	<u>61.436.947.641</u>
Nilai Buku	<u>64.740.897.845</u>				<u>49.329.398.903</u>
<u>2013</u>	<u>1 Januari</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>31 Desember</u>
Biaya perolehan					
Bangunan dan prasarana	<u>100.039.567.008</u>	<u>10.726.779.536</u>	-	-	<u>110.766.346.544</u>
Akumulasi penyusutan					
Bangunan dan prasarana	<u>2.761.226.892</u>	<u>43.264.221.807</u>	-	-	<u>46.025.448.699</u>
Nilai Buku	<u>97.278.340.116</u>				<u>64.740.897.845</u>

Hak kelola atas bangunan tersebut, Cikini Gold Center, akan berakhir pada tanggal 5 September 2016.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PROYEK DALAM PELAKSANAAN

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Saldo awal	60.838.547.920	15.298.457.015
Penambahan/ reklasifikasi	25.988.864.849	45.540.090.905
Pengurangan/ reklasifikasi	(46.611.045.721)	-
Nilai buku bersih	<u>40.216.367.048</u>	<u>60.838.547.920</u>

Rincian proyek pembiayaan bangunan dan hotel adalah sebagai berikut:

<u>Perusahaan</u>	<u>Proyek</u>	<u>Perkiraan tahun Penyelesaian</u>	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Des 2013</u>
Diklasifikasikan peruntukannya sebagai aset tetap pada saat pembangunan selesai dan siap digunakan:				
<u>Perusahaan</u>				
PT Indonesian Paradise Property Tbk	Hotel HARRIS Tuban – Extension	2014	-	45.840.074.161
<u>Entitas anak</u>				
PT Eka Ilalang Suryadinamika	Hyatt Regency Sentul	2015	7.318.994.979	5.234.703.176
PT Karsa Citra Unggul Dan Entitas Anak	Pembangunan hotel di Sanur dan pusat perbelanjaan di Tuban, Bali	2015	23.247.298.750	3.344.432.902
PT Indonesian Paradise Island	Kantor Representatif Bali	2014	<u>20.259.998</u>	-
			<u>30.586.553.727</u>	<u>54.419.210.239</u>
Diklasifikasikan peruntukannya sebagai properti investasi pada saat pembangunan selesai dan siap digunakan:				
<u>Entitas anak</u>				
PT Saranausaha Jaya	Peremajaan Pasar Pramuka	2015	4.808.653.600	4.543.383.500
PT Dinamika Putra Perkasa Dan Entitas Anak	Cikini Gold Center	2014	<u>4.821.159.721</u>	<u>1.875.954.181</u>
			<u>9.629.813.321</u>	<u>6.419.337.681</u>
Jumlah			<u>40.216.367.048</u>	<u>60.838.547.920</u>

12. HAK SEWA TANAH JANGKA PANJANG

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Apartemen fX Sudirman	40.810.000.000	40.810.000.000
Uang muka sewa tanah jangka panjang	1.944.444.427	10.313.583.701
Hak atas tanah di Yogyakarta	2.129.252.831	816.816.000
Hak atas tanah di Ubud, Bali	-	<u>587.200.000</u>
Jumlah	44.883.697.258	52.527.599.701

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. HAK SEWA TANAH JANGKA PANJANG (Lanjutan)

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Akumulasi amortisasi	(4.091.038.874)	(4.028.479.030)
Nilai buku bersih	<u>40.792.658.384</u>	<u>48.499.120.671</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013 GIL, entitas anak MBS, memiliki uang muka sewa tanah jangka panjang atas tanah seluas 472.410 m2 untuk periode 30 tahun yang terletak di Gianyar, Bali.

SBK, entitas anak KCU, memiliki uang muka sewa tanah jangka panjang atas tanah seluas 2.443 m2 untuk periode 30 tahun yang terletak di Sanur, Bali.

13. UANG MUKA PEMBELIAN TANAH

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Uang muka pembelian tanah - Waleo, Manado (CGDE)	-	10.519.562.498

CGDE, entitas anak MBS, entitas anak, melakukan pembayaran di muka atas pembelian tanah dengan melakukan pembebasan lahan secara bertahap di Desa Waleo, Minahasa, Sulawesi Utara.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Beban tangguhan - Hak atas tanah		
Perolehan hak atas tanah Bali (IPI)	12.251.412.172	12.251.412.172
Perolehan hak atas tanah Batam (RIN)	157.285.500	157.285.500
Biaya ditangguhkan lainnya	7.721.364.157	15.242.834.164
Akumulasi amortisasi	(6.904.192.678)	(6.270.211.105)
Bersih	13.225.869.151	21.381.320.731
Jaminan dan lainnya	<u>5.428.339.488</u>	<u>2.152.443.927</u>
Jumlah	<u>18.654.208.639</u>	<u>23.533.764.658</u>

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
PT Bank Windu Kentjana International Tbk PT Kega Property Utama	5.342.361.440	-
PT Bank Bukopin Tbk PT Retzan Indonusa PT Mega Biru Selaras	<u>6.713.696.969</u> - -	<u>5.534.008.889</u> <u>1.970.888.151</u>
Jumlah	<u>12.056.058.409</u>	<u>7.504.897.040</u>

Pada bulan Mei 2012, PT Mega Biru Selaras (MBS), entitas anak, memperoleh fasilitas kredit pinjaman rekening koran dari PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2.000.000.000 yang dipergunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 11% dan dijamin secara paripassu dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bukopin.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Pada bulan Juni 2012, PT Retzan Indonusa (RIN), entitas anak, memperoleh fasilitas kredit pinjaman rekening koran dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 8.000.000.000 yang dipergunakan untuk modal kerja HARRIS Hotel Batam Center. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 11% dan dijamin dengan tanah dan bangunan hotel dan gadai saham GKB, pihak berelasi.

16. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Berdasarkan pemasok

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
PT POP Properti Indonesia	828.955.391	-
PT Centrepark Citra Corpora	610.866.830	684.653.837
PT Sinergi Integra Servises	391.080.883	502.323.892
PT Plaza Lifestyle Prima	197.234.900	261.518.146
Nakula Jaya Abadi	171.086.250	261.518.146
PT Pilar Bahtera Mandiri	166.583.340	261.518.146
PT Developing Indonesia Prakasita	-	919.545.965
PT Tauzia International Management	-	530.111.589
fX Residence	-	422.631.993
CV Rezeki Baru	-	409.172.947
Champa Interior	-	357.940.780
PT Chemerlang Kencana	-	294.217.546
Ace Hardware	-	275.821.013
Lain-lain (di bawah Rp 100 juta)	<u>11.473.488.121</u>	<u>8.379.011.182</u>
Jumlah	<u>13.839.295.715</u>	<u>13.036.948.890</u>

Berdasarkan umur

1 - 30 hari	9.594.307.032	11.221.225.591
31 - 60 hari	2.520.268.733	1.403.726.414
Lebih dari 60 hari	<u>1.724.719.950</u>	<u>411.996.885</u>
Jumlah	<u>13.839.295.715</u>	<u>13.036.948.890</u>

17. UTANG NON-USAHA – PIHAK KETIGA

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Utang Kontraktor		
PT Waskita Karya	30.021.425.000	4.106.828.501
PT Aldre Udaya Jaya	1.743.428.511	-
PT Pilar Garba Inti	1.216.374.443	-
PT. Indomegah Cipta Bangun Citra	645.000.000	-
PT Nusa Citra Raharja	-	598.851.600
PT Cipta Agung	-	596.578.575
PT Victory Baru	-	594.835.300
PT Kencana Agung	-	592.068.000
PT Mitra Putra Sakti	-	520.000.000
PT Putra Daerah	-	503.242.419
Lainnya	<u>5.189.945.614</u>	<u>12.250.425.601</u>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. **UTANG NON-USAHA – PIHAK KETIGA** (Lanjutan)

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Uang muka dan jaminan pelanggan	4.205.113.567	4.130.527.028
Jasa pelayanan	2.375.875.710	2.640.481.856
PT Daksa Utama Mandiri	495.253.183	6.962.601.388
PT Sentra Inti Persada	19.068.786	12.491.192.584
PT Centerpark Citra Corpora	-	3.212.680.759
Lainnya	<u>8.984.205.165</u>	<u>924.413.235</u>
Jumlah	<u>54.895.689.979</u>	<u>50.124.726.846</u>

Pada tanggal 30 April 2013, MBS, entitas anak menerima pinjaman dari PT Daksa Utama Mandiri sebesar Rp 11.000.000.000. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2016.

Pada tanggal 29 November 2013, Perusahaan menerima pinjaman dari PT Sentra Inti Persada sebesar Rp 7.500.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2014 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan para pihak. Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Januari 2014.

18. **PERPAJAKAN**a. **Pajak Dibayar di Muka**

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	32.145.725.252	32.091.134.813
Pasal 22	307.855	-
Pasal 23	2.000.000	-
Pasal 25	-	21.499.002
Pasal 28a	658.769.062	546.130.384
Pajak Pertambahan Nilai	<u>15.433.173.018</u>	<u>17.603.860.335</u>
Jumlah	<u>48.239.975.187</u>	<u>50.262.624.534</u>

b. **Utang Pajak**

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	3.703.852.571	3.441.133.347
Pasal 21	675.044.783	736.896.176
Pasal 23	388.495.196	261.339.795
Pasal 25	-	1.937.535
Pasal 26	383.157.767	63.515.864
Pajak Pertambahan Nilai	420.612.501	1.216.636.913
Pajak Pembangunan (PB 1)	<u>2.909.469.351</u>	<u>3.012.985.354</u>
Jumlah	<u>8.480.632.169</u>	<u>8.734.444.984</u>

c. **Perhitungan Fiskal**

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian tarif pajak yang berlaku dengan laba sebelum pajak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Perhitungan Fiskal (Lanjutan)

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	43.151.641.081	15.447.469.315
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(45.964.463.511)	(17.416.967.594)
Bagian atas laba neto entitas asosiasi	(2.186.429.097)	(2.268.375.225)
Dividen dari entitas anak	4.950.000.000	
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(49.251.527)	(4.237.873.504)
<u>Beda temporer:</u>		
Beban imbalan pasca-kerja	305.201.985	95.125.475
Penyusutan aset tetap	(165.083.619)	(292.952.839)
Sewa pembiayaan	163.118.570	(3.697.908)
<u>Beda tetap:</u>		
Pendapatan dividen bukan objek pajak	(4.950.000.000)	-
Penurunan nilai investasi efek	86.000.000	384.000.000
Jamuan dan sumbangan	108.976.166	97.119.154
Penghasilan bunga	(126.343.781)	(51.057.166)
Lain-lain	605.630.634	827.751.286
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(4.021.751.572)	(3.181.585.502)
Kompensasi kerugian fiskal tahun:		
- 2012	(3.181.585.502)	
- 2011	(817.366.404)	(817.366.404)
- 2007	(-)	(573.620.233)
Akumulasi rugi fiskal	(8.020.703.478)	(4.572.572.139)
Beban (manfaat) pajak penghasilan kini		
Perusahaan		
- Pajak tangguhan	(75.809.234)	45.763.394
Entitas anak		
- Final	19.274.791.694	3.080.193.908
- Non-final	-	598.697.545
- Pajak tangguhan	(2.300.285.197)	951.958
Jumlah	16.898.697.263	3.725.606.805

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Pajak Tangguhan

<u>Aset pajak tangguhan</u>	<u>2013</u>	<u>Pelepasan entitas anak (Catatan 1d)</u>	<u>2014</u>
Perusahaan			
Imbalan pasca-kerja	496.952.485	-	496.952.485
Penyusutan	(324.855.851)	(-)	(324.855.851)
Jumlah Perusahaan	<u>172.096.634</u>	<u>-</u>	<u>172.096.634</u>
Entitas anak			
Imbalan pasca-kerja	1.529.758.688	(165.220.777)	1.364.537.911
Sewa pembiayaan	2.073.506	-	2.073.506
Penyusutan	(2.703.308.914)	-	(2.703.308.914)
Rugi fiskal	<u>7.370.322.890</u>	<u>(3.014.602.086)</u>	<u>4.355.720.804</u>
Jumlah Entitas Anak	<u>6.198.846.170</u>	<u>(3.179.822.863)</u>	<u>3.019.023.307</u>
Jumlah	<u>6.370.942.804</u>	<u>(3.179.822.863)</u>	<u>3.191.119.941</u>
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>	<u>2013</u>	<u>Pelepasan entitas anak (Catatan 1d)</u>	<u>2014</u>
Entitas anak			
Penyusutan	43.718.621	-	43.718.621

19. BEBAN AKRUAL

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Listrik, air dan bahan bakar	4.411.643.612	4.735.165.703
Jasa profesional	2.817.999.159	1.924.153.642
Pegawai	2.731.664.679	3.696.357.621
Lain-lain	<u>10.188.067.460</u>	<u>7.902.561.806</u>
Jumlah	<u>20.149.374.910</u>	<u>18.258.238.772</u>

20. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Uang muka sewa ruang:		
Beachwalk (IPI)	139.512.981.007	120.616.054.389
Cikini Gold Center (DPP)	116.780.974.203	135.631.901.938
Parkmall (PKS)	1.779.941.100	-
Uang muka sewa unit condotel (ABL)	7.425.561.799	7.553.957.680
Lain-lain	<u>-</u>	<u>6.423.563</u>
Jumlah	<u>265.499.458.109</u>	<u>263.808.337.570</u>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. SEWA PEMBIAYAAN

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
PT Dipo Star Finance	185.906.863	203.702.830
PT BII Finance Center	89.700.178	183.732.933
PT CIMB Auto Niaga Finance	80.318.329	117.388.327
PT Sinar Mitra Sepadan Finance	11.133.333	33.400.000
PT Astra Credit Company	-	196.054.677
PT Mandiri Tunas Finance	-	13.955.556
PT Oto Multiartha	-	7.639.000
Jumlah	367.058.703	755.873.323
Dikurangi : bagian yang jatuh tempodalam satu tahun	(275.257.209)	(635.770.875)
Bagian jangka panjang	<u>91.801.494</u>	<u>120.102.448</u>

Akun ini merupakan utang sewa pembiayaan atas pembelian aset tetap berupa kendaraan, yang dikenakan bunga efektif berkisar antara 13% sampai dengan 16,5% per tahun dan memiliki jangka waktu rata-rata selama 2 (dua) tahun. Pembiayaan tersebut dijamin dengan kendaraan yang dibiayai.

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian pinjaman bank pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	359.805.228.176	381.837.545.768
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	79.769.956.667	69.897.782.779
PT Bank Bukopin Tbk	58.500.000.000	72.953.425.953
Jumlah	498.075.184.843	524.688.754.500
Dikurangi : bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(16.980.401.691)	(13.891.143.835)
Bagian jangka panjang	<u>481.094.783.152</u>	<u>510.797.610.665</u>

Perusahaan

Pada tanggal 2 November 2010, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman *Installment Loan 1 dan 2* (Fasilitas IL-1 dan IL-2) dari PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank Windu) dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 28,2 miliar dan Rp 18 miliar yang dipergunakan untuk pembiayaan pembangunan Pop! Hotel Sangaji Yogyakarta serta perluasan dan renovasi HARRIS Suites fX SUDIRMAN, Jakarta. Fasilitas ini diberikan untuk jangka waktu antara 6 – 8 tahun dengan masa tenggang selama 12 bulan.

Berdasarkan akta perubahan terhadap Perjanjian Kredit Dengan Memakai Jaminan tanggal 4 Maret 2011 yang dibuat di hadapan notaris Mellyani Noor Shandra, S.H., notaris di Jakarta, Bank Windu menyetujui penambahan fasilitas kredit *Installment Loan 3 (IL-3)* dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 10 miliar yang dipergunakan untuk pembangunan Hotel HARRIS Tuban – Extension, Bali. Fasilitas dikenakan bunga sebesar 12% per tahun dan akan jatuh tempo dalam waktu 6 tahun termasuk masa tenggang selama 12 bulan.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan (Catatan 9), saham KPU milik KCU, tentitas anak dan saham ABL milik Perusahaan.

Pada tanggal 3 April 2013, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari Bank Windu dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 41 miliar yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Fasilitas ini dikenakan bunga 13,25% per tahun dengan jangka waktu 5 tahun dengan masa tenggang selama 15 bulan. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan hotel di Badung, Bali, serta tanah dan bangunan kantor di Tebet Timur, Jakarta Selatan.

PT INDOONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

IPI

Pada tanggal 13 Desember 2010, PT Indonesian Paradise Island (IPI), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi (KI) dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 463.838.265.098 yang ditujukan untuk pembangunan Sahid Kuta Lifestyle Resort (Hotel Sheraton Kuta Bali dan Pusat perbelanjaan beachwalk) di Kuta, Bali. Pinjaman ini dikenakan bunga 12% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 Juni 2018 termasuk masa tenggang selama 27 bulan.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik IPI, saham IPI milik Perusahaan, dan surat jaminan pembelian kembali aset yang dijaminakan, dan jaminan Perusahaan.

RIN

Pada tanggal 21 Juni 2012, PT Retzan Indonusa (RIN), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *installment* dari PT Bank Bukopin Tbk (Bank Bukopin) dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 65 miliar. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 8 tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah dan bangunan hotel milik RIN (Catatan 9) dan gadai saham PT Grahatama Kreasibaru (GKB), entitas induk Perusahaan. RIN diwajibkan mematuhi *negative covenants* tertentu yang disebutkan di perjanjian.

MBS

Pada bulan Mei 2012, PT Mega Biru Selatas (MBS), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi (KI) dari PT Bank Bukopin Tbk (Bank Bukopin) dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 13,7 miliar yang dipergunakan untuk modal kerja operasional Circus Waterpark milik MBS. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 96 bulan pada tanggal 31 Mei 2020.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah milik PT Anugerah Nusaraya (AN), pihak berelasi, *cross collateral* dengan jaminan atas pinjaman yang diperoleh AN dan PT Segara Biru Kencana (SBK), entitas anak MBS, dan saham AN.

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	30 Juni 2014		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah
PT Grahatama Kreasibaru	946.675.350	37,00%	94.667.535.000
Coutss and Co. Ltd, Singapore S/A Penta Pacific Holdings Ltd.	475.000.000	18,56%	47.500.000.000
Coutss and Co. Ltd, Singapore	474.000.000	18,52%	47.400.000.000
BSI Bank Limited	223.000.000	8,72%	22.300.000.000
PT Saka Guna Lestari	148.000.000	5,78%	14.800.000.000
Agoes Soelistyo Santoso(Direktur Utama)	10.000.000	0,39%	1.000.000.000
Patrick Santosa Rendradjaja(Direktur)	5.000.000	0,20%	500.000.000
Diana Solaiman (Direktur)	3.750.000	0,15%	375.000.000
Karel Patipeilohy	1.000.000	0,04%	100.000.000
Lain-lain (kurang dari 5%)	272.378.250	10,64%	27.237.825.000
Jumlah	2.555.803.600	100,00%	255.880.360.000

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Nama pemegang saham	31 Desember 2013		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah
PT Grahatama Kreasibaru	946.675.350	37,58%	94.667.535.000
Coutss and Co. Ltd, Singapore S/A Penta Pacific Holdings Ltd.	475.000.000	18,86%	47.500.000.000
Coutss and Co. Ltd, Singapore	474.000.000	18,82%	47.400.000.000
BSI Bank Limited	223.000.000	8,85%	22.300.000.000
Agoes Soelistyo Santoso(Direktur Utama)	10.000.000	0,40%	1.000.000.000
Patrick Santosa Rendradjaja(Direktur)	5.000.000	0,20%	500.000.000
Diana Solaiman (Direktur)	3.750.000	0,15%	375.000.000
Karel Patipeilohy	1.000.000	0,04%	100.000.000
Lain-lain (kurang dari 5%)	380.378.250	15,10%	38.037.825.000
Jumlah	2.518.803.600	100,00%	251.880.360.000

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 311 tanggal 19 April 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk menerbitkan saham baru dengan cara penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perusahaan menerbitkan sebanyak 37.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 380.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 266 tanggal 24 Juli 2012 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk menerbitkan saham baru dengan cara penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perusahaan menerbitkan sebanyak 71.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 350.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 8 tanggal 2 Juni 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk menerbitkan saham baru dengan cara penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perusahaan menerbitkan sebanyak 40.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 350.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR DAN DAMPAK TRANSAKSI DENGAN KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Agio saham dengan HMETD sebesar 71.000.000 saham biasa dengan Nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 350 per saham	17.750.000.000	17.750.000.000
Agio saham tanpa HMETD sebesar 37.000.000 saham biasa dengan Nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 380 per saham	10.360.000.000	10.360.000.000
Agio saham tanpa HMETD sebesar 40.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 350 per saham	10.000.000.000	-
Selisih nilai transaksi perubahan entitas sepengendali	-	112.233.268
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	77.622.880.357	78.274.561.375
Rugi pelepasan penyertaan saham di entitas anak (Catatan 1d) (13.904.239.646)	-
Jumlah	101.828.640.711	106.496.794.643

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	Kepentingan non-pengendali atas aset bersih		Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) bersih	
	30 Juni 2014	31 Des 2013	30 Juni 2014	30 Juni 2013
PT Indonesian Paradise Island	349.501.508.997	341.606.111.320	11.045.397.677	2.155.847.868
PT Aneka Bina Laras Dan Entitas Anak	35.021.156.537	35.537.318.086	1.443.838.451	263.188.886
PT Eka Ilalang Suryadinamika	12.175.177.363	12.235.822.334	(60.644.971)	(2.139.048)
PT Dinamika Putra Perkasa Dan Entitas Anak	11.060.314.956	3.106.063.863	7.954.251.093	10.931.923.322
PT Saranausaha Jaya	5.756.429.007	5.758.962.517	(2.533.510)	(126.318.206)
PT Mega Biru Selaras Dan Entitas Anak	-	4.830.663.071	(27.045.874)	(30.395.412)
PT Langgeng Cipta Karya	-	2.634.224.194	(77.276.110)	(54.168.770)
PT Karsa Citra Unggul dan entitas anak	717.629.125	797.038.364	(86.409.239)	(12.077.847)
PT Retzan Indonusa	15.108.217	17.265.549	(2.157.332)	(1.798.260)
Jumlah	<u>414.247.324.202</u>	<u>406.523.469.298</u>	<u>20.187.420.185</u>	<u>13.124.062.533</u>

26. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Pada periode yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013, laba bersih yang digunakan untuk perhitungan per saham dasar masing-masing adalah Rp 7.756.645.828 dan Rp 2.384.097.082. Jumlah rata-rata tertimbang saham pada 30 Juni 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebanyak 2.524.957.446 saham dan 2.495.908.572 saham.

27. PENDAPATAN BERSIH

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Hotel		
Kamar	105.156.650.862	83.710.407.601
Makanan dan minuman	30.246.384.320	20.253.025.699
Lainnya	3.220.291.287	2.366.609.561
	138.623.326.469	106.330.042.861
Pusat perbelanjaan	103.112.679.944	84.454.269.610
Wahana air	2.619.433.363	3.505.058.631
Jumlah	244.355.439.776	194.289.371.102
Dikurangi:		
Potongan penjualan dan pengurangan harga	(-)	(-)
Bersih	<u>244.355.439.776</u>	<u>194.289.371.102</u>

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Hotel		
Kamar	15.388.946.964	13.891.171.049
Makanan dan minuman	19.043.968.327	13.871.744.771
Lainnya	2.893.408.975	1.280.593.149
	37.326.324.266	29.043.508.969
Pusat perbelanjaan	28.967.092.607	13.038.698.881
Wahana air	21.396.547	179.529.651
Jumlah	<u>66.314.813.420</u>	<u>42.261.737.501</u>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>30 Juni 2013</u>
Iklan dan promosi	7.143.007.577	6.562.378.497
Gaji dan tunjangan	2.221.164.417	1.782.959.190
Lain-lain	<u>4.918.387.913</u>	<u>3.663.420.423</u>
Jumlah	<u>14.282.559.907</u>	<u>12.008.758.110</u>

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>30 Juni 2013</u>
Penyusutan dan amortisasi	28.668.651.377	25.576.656.500
Gaji dan upah	21.032.561.300	17.744.871.967
Pemeliharaan, telepon, listrik dan air	15.026.496.808	10.842.914.084
Jasa manajemen	4.140.843.556	3.750.125.354
Jasa profesional	1.131.530.510	2.189.431.681
Jamuan dan sumbangan	226.479.763	483.010.093
Lain-lain	<u>26.670.246.718</u>	<u>26.068.084.159</u>
Jumlah	<u>96.896.810.032</u>	<u>86.655.093.838</u>

31. PENGHASILAN KEUANGAN

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>30 Juni 2013</u>
Bunga deposito berjangka	2.517.043.472	897.343.888,56
Bunga jasa giro	<u>484.614.809</u>	<u>289.872.533,32</u>
Jumlah	<u>3.001.658.281</u>	<u>1.187.216.422</u>

32. BEBAN KEUANGAN

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>30 Juni 2013</u>
Beban bunga utang bank	30.286.452.740	29.538.147.400
Biaya administrasi bank	67.466.824	91.775.064
Beban bunga sewa pembiayaan	43.627.224	82.322.139
Biaya provisi pinjaman	<u>-</u>	<u>300.000.000</u>
Jumlah	<u>30.397.546.788</u>	<u>30.012.244.603</u>

33. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan dan Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

<u>No.</u>	<u>Pihak-pihak berelasi</u>	<u>Sifat dari hubungan</u>	<u>Sifat dari transaksi</u>
1.	I Made Astawa	Pengurus SBK, entitas anak KCU	Piutang non-usaha
2.	Jemmy Asiku	Pemegang saham CGDE, entitas anak MBS	Utang non-usaha

Saldo Dengan Pihak Berelasi

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)Piutang non-usaha

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Des 2013</u>
I Made Astawa	494.000.000	494.000.000

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo piutang lain-lain timbul dari penggantian beban-beban operasional yang telah dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak berelasi dan/atau sebaliknya.

Piutang tersebut bersifat *on-demand* dan tidak dikenakan bunga.

Utang non-usaha

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Des 2013</u>
Jemmy Asiku	-	283.083.423

Kompensasi jangka pendek manajemen kunci

Perusahaan dan entitas anaknya memberikan kompensasi jangka pendek kepada Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp 1.982.453.000 dan Rp 2.082.500.000 untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013.

34. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>30 Juni 2013</u>
Saldo awal	8.831.055.680	7.418.348.718
Beban tahun berjalan	26.154.630	1.616.049.989
Manfaat tahun berjalan	(-)	(203.343.027)
Pelepasan penyertaan saham entitas anak (Catatan 1d)	(660.883.104)	-
Saldo akhir	<u>8.196.327.206</u>	<u>8.831.055.680</u>
		<u>2013</u>
Tingkat diskonto		8,5%
Tingkat kenaikan gaji		8%
Tingkat kematian		CSO - 1980
Usia pensiun normal		55

35. KUASI-REORGANISASI

Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan laporan posisi keuangan tanggal 31 Juli 2009, yang disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) yang diselenggarakan pada tanggal 29 Januari 2010.

Perusahaan berkeyakinan bahwa kuasi-reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap Perusahaan di masa mendatang dengan memulai awal baru dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan dan struktur modal yang lebih baik tanpa dibebani defisit masa lampau.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. KUASI-REORGANISASI (Lanjutan)

Eliminasi dari defisit sebesar Rp 31.224.820.582 mengikuti urutan sebagai berikut:

- 1) Eliminasi selisih revaluasi aset tetap sebesar Rp 75.685.960 dengan saldo defisit.
- 2) Eliminasi saldo selisih penilaian kembali investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp 31.149.134.622 dengan saldo defisit.

Sehubungan dengan pelaksanaan Kuasi-Reorganisasi pada tahun 2009, Perusahaan membukukan selisih penilaian aset dan liabilitas setelah eliminasi saldo defisit sebesar Rp 144.715.511.834 adalah sebagai berikut:

	Rp
Selisih penilaian kembali:	
- Aset tetap	75.685.960
- Investasi pada entitas asosiasi	186.457.497.140
Eliminasi selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	(10.592.850.684)
Nilai buku bersih	175.940.332.416
Eliminasi saldo defisit	(31.224.820.582)
Selisih penilaian aset dan liabilitas setelah eliminasi saldo defisit	144.715.511.834

Pada tahun 2012, IPI, entitas anak, melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2011.

Sehubungan dengan pelaksanaan Kuasi-Reorganisasi pada tahun 2011, IPI membukukan selisih penilaian aset dan liabilitas setelah eliminasi saldo defisit sebesar Rp 111.628.436.169 adalah sebagai berikut:

	Rp
Selisih penilaian kembali:	
- Aset tetap	476.415.854.826
- Investasi pada entitas asosiasi	44.472.402.762
Nilai buku bersih	520.888.257.588
Eliminasi saldo defisit	(111.628.436.169)
Selisih penilaian aset dan liabilitas setelah eliminasi saldo defisit	409.259.821.419

Sehubungan dengan penerapan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 10 yang mencabut PSAK No. 51 "Akuntansi Kuasi Reorganisasi" yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013, sehingga mengakibatkan adanya reklasifikasi selisih penilaian aset dalam rangka kuasi reorganisasi secara langsung ke saldo laba.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. INFORMASI SEGMENT

Segmen Geografis	30 Juni 2014				
	Bali	Batam	Jawa	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan	164.864.255.480	19.089.678.717	60.401.505.579	-	244.355.439.776
Hasil segment (Bruto)	126.493.454.835	12.846.136.015	38.701.035.506	-	178.040.626.356
Beban penjualan	(11.434.345.551)	(1.150.157.367)	(1.698.056.989)	-	(14.282.559.907)
Beban umum dan					
Administrasi	(69.359.536.740)	(9.125.503.319)	(18.411.769.973)	-	(96.896.810.032)
Pendapatan keuangan	1.696.195.792	9.152.531	1.296.309.958	-	3.001.658.281
Beban keuangan	(24.397.366.499)	(4.186.247.676)	(1.813.932.613)	-	(30.397.546.788)
Bagian atas laba entitas					
Asosiasi	-	-	1.008.714.604	-	1.008.714.604
Penghasilan lain-lain	662.515.472	-	73.346.000	-	735.861.472
Beban lain-lain	(1.236.706.599)	(550.712.585)	(1.715.159.524)	-	(3.502.578.708)
Laba sebelum pajak	22.424.210.710	(2.157.332.401)	17.440.486.969	-	37.707.365.278
Beban pajak	(6.306.054.806)	-	(3.457.244.459)	-	(9.763.299.265)
Laba bersih	16.118.155.904	(2.157.332.401)	13.983.242.510	-	27.944.066.013
Informasi lainnya:					
Aset segmen	1.984.573.962.154	86.415.406.646	365.390.573.440	(474.410.131.681)	1.961.969.810.559
Liabilitas	665.165.802.264	71.307.189.253	211.367.415.122	(35.920.126.623)	911.920.280.016
Perolehan aset tetap	30.113.711.233	398.741.172	214.299.161	-	30.726.751.566
Segmen Bisnis	30 Juni 2014				
	Perhotelan	Wahana air	Perbelanjaan	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan	138.666.088.241	1.902.297.700	103.787.053.836	-	244.355.439.777
Hasil segment (Bruto)	101.339.763.974	1.902.297.700	74.798.564.682	-	178.040.626.356
Beban penjualan	(9.818.402.973)	(101.257.926)	(4.362.899.007)	-	(14.282.559.906)
Beban umum dan					
Administrasi	(55.224.301.467)	(3.518.466.920)	(13.670.894.384)	-	(72.413.662.771)
Pendapatan keuangan	432.909.944	6.291.438	810.860.535	-	1.250.061.917
Beban keuangan	(7.916.477.598)	(883.833.872)	(30.432.036)	-	(8.830.743.506)
Bagian atas laba entitas					
asosiasi	1.008.714.604	-	-	-	1.008.714.604
Penghasilan lain-lain	195.846.000	(132.894.491)	591.848.743	-	654.800.252
Beban lain-lain	(3.288.536.538)	-	(194.237.685)	-	(3.482.774.223)
Beban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(44.237.097.445)
Laba sebelum pajak	26.729.515.946	(2.727.864.071)	57.942.810.848	-	37.707.365.278
Beban pajak	-	-	-	-	(9.763.299.265)
Laba bersih	26.729.515.946	(2.727.864.071)	57.942.810.848	-	27.944.066.013
Informasi lainnya:					
Aset segmen	905.335.591.482	-	520.688.790.055	535.945.429.024	1.961.969.810.559
Liabilitas	247.105.638.930	-	395.566.599.226	269.248.041.860	911.920.280.016
Perolehan aset tetap	27.819.042.375	6.981.000	171.507.736	-	30.726.751.566

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segmen Geografis	31 Desember 2013				
	Bali	Batam	Jawa	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan	286.784.321.017	36.406.506.628	110.517.796.309	-	433.708.623.954
Hasil segment (Bruto)	211.024.448.605	25.203.666.492	55.795.142.783	-	292.023.257.880
Beban penjualan	(17.550.386.835)	(2.752.859.880)	(4.740.587.075)	-	(25.043.833.790)
Beban umum dan					
Administrasi	(59.864.351.823)	(17.463.859.524)	(38.369.234.378)	-	(115.697.445.725)
Pendapatan keuangan	1.549.358.502	28.901.125	1.442.319.550	-	3.020.579.177
Beban keuangan	(48.526.703.313)	(7.944.713.300)	(3.628.823.278)	-	(60.100.239.891)
Bagian atas laba entitas					
Asosiasi	-	-	2.186.429.097	-	2.186.429.097
Penghasilan lain-lain	3.516.867.094	29.773.753	503.336.059	-	4.049.976.906
Beban lain-lain	(3.393.146.614)	(8.519.511)	(297.259.513)	-	(3.698.925.638)
Beban yang tidak dapat					
Dialokasikan	-	-	-	-	(53.588.156.935)
Laba sebelum pajak	86.756.085.616	2.907.610.845	12.891.323.245	-	43.151.641.081
Beban pajak	-	-	-	-	(16.898.697.263)
Laba bersih	86.756.085.616	2.907.610.845	12.891.323.245	-	26.252.943.818
Informasi lainnya:					
Aset segmen	2.021.869.961.954	88.574.764.339	336.880.090.622	(486.611.708.477)	1.960.713.108.438
Liabilitas	668.595.155.540	71.309.214.545	193.143.091.416	(7.571.536.806)	925.475.924.695
Perolehan aset tetap	71.510.595.448	586.009.352	6.547.764.013	-	78.644.368.813
Segmen Bisnis	31 Desember 2013				
	Perhotelan	Wahana air	Perbelanjaan	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan	244.644.024.011	6.987.885.981	182.076.713.962	-	433.708.623.954
Hasil segment (Bruto)	180.577.370.329	5.107.229.828	106.338.657.723	-	292.023.257.880
Beban penjualan	(18.044.306.760)	(327.028.526)	(6.672.498.504)	-	(25.043.833.790)
Beban umum dan					
Administrasi	(88.024.521.472)	(6.599.293.144)	(22.183.594.347)	-	(115.697.445.725)
Pendapatan keuangan	533.090.138	11.138.698	1.218.975.877	-	3.020.579.177
Beban keuangan	(11.458.607.045)	(1.665.869.951)	(41.728.267)	-	(60.100.239.891)
Bagian atas laba entitas					
Asosiasi	2.186.429.097	-	-	-	2.186.429.097
Penghasilan lain-lain	213.182.062	166.183.233	1.113.974.408	-	4.049.976.906
Beban lain-lain	(3.759.834.053)	(7.767.626)	(115.693.108)	-	(3.698.925.638)
Beban yang tidak dapat					
Dialokasikan	-	-	-	-	(53.588.156.935)
Laba sebelum pajak	62.222.802.296	(3.315.407.488)	79.658.093.782	-	43.151.641.081
Beban pajak	-	-	-	-	(16.898.697.263)
Laba bersih	62.222.802.296	(3.315.407.488)	79.658.093.782	-	26.252.943.818
Informasi lainnya:					
Aset segmen	1.944.435.850.863	62.058.458.460	440.830.507.592	(486.611.708.477)	1.960.713.108.438
Liabilitas	578.362.799.206	865.148.391	353.819.513.904	(7.571.536.806)	925.475.924.695
Perolehan aset tetap	8.070.947.340	4.476.530.980	66.096.890.493	-	78.644.368.813

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja Perusahaan dan entitas anaknya, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dan entitas anaknya dalam menjalankan usahanya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan dan entitas anaknya adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan dan entitas anaknya melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh manajemen Perusahaan dan entitas anaknya.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko tingkat bunga dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, investasi lain-lain dan piutang lain-lain, Perusahaan dan entitas anaknya mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi bank.

Pengungkapan kuantitatif eksposur risiko kredit di dalam hubungannya dengan aset keuangan dijelaskan sebagai berikut.

	<u>30 Juni 2014</u>		<u>31 Desember 2013</u>	
	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Maksimum eksposur</u>	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Maksimum eksposur</u>
Aset Keuangan				
Bank dan setara kas	158.770.498.299	158.770.498.299	149.508.565.745	149.508.565.745
Piutang usaha	41.987.856.510	41.987.856.510	24.911.861.740	24.911.861.740
Piutang non-usaha	876.450.322	876.450.322	1.958.331.808	1.958.331.808
Aset keuangan lancar lainnya	<u>5.163.209.468</u>	<u>5.163.209.468</u>	<u>8.195.106.072</u>	<u>8.195.106.072</u>
Jumlah	<u>206.798.014.599</u>	<u>206.798.014.599</u>	<u>184.573.865.365</u>	<u>184.573.865.365</u>

b. Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga yang dihadapi Perusahaan dan entitas anaknya berasal dari utang bank dan utang sewa pembiayaan.

Kebijakan manajemen dalam mengelola risiko tingkat bunga ini dengan melakukan analisa pergerakan suku bunga dan jika diperlukan melakukan transaksi *interest rate swap*.

c. Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan dan entitas anaknya mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 Juni 2014:

	<u>Kurang dari 1 tahun</u>	<u>1 - 2 tahun</u>	<u>Lebih dari 3 tahun</u>	<u>Jumlah</u>
Utang bank jangka pendek	12.056.058.409	-	-	12.056.058.409
Utang usaha - Pihak ketiga	13.839.295.715	-	-	13.839.295.715
Utang non-usaha				
Pihak berelasi	-	-	-	-
Pihak ketiga	54.895.689.979	-	-	54.895.689.979
Beban akrual	20.149.374.910	-	-	20.149.374.910
Utang bank jangka panjang	16.980.401.691	221.224.747.828	259.870.035.324	498.075.184.843
Utang sewa pembiayaan	<u>275.257.209</u>	<u>91.801.494</u>	-	<u>367.058.703</u>
Jumlah	<u>118.196.077.913</u>	<u>221.316.549.322</u>	<u>259.870.035.324</u>	<u>599.382.662.559</u>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Pengukuran nilai wajar Tingkat 1 yang diperoleh dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
- Pengukuran nilai wajar Tingkat 2 yang diperoleh dari input selain dari harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- Pengukuran nilai wajar Tingkat 3 yang diperoleh dari teknik penilaian yang memasukkan input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka pendek mendekati nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan, adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>Tingkat nilai wajar</u>	<u>31 Desember 2013</u>
A S E T			
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			
Kas dan setara kas	159.088.083.949	2	161.956.228.915
Aset keuangan lancar lainnya	5.163.209.468	1	8.195.106.072
Piutang usaha - Pihak ketiga	41.987.856.510	2	24.911.861.740
Piutang non-usaha - Pihak ketiga	<u>876.450.322</u>	2	<u>1.958.331.808</u>
Jumlah	<u>207.115.600.249</u>		<u>197.021.528.535</u>
LIABILITAS			
<u>Liabilitas yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan yang diamortisasi</u>			
Utang usaha - Pihak ketiga	13.839.295.715	2	13.036.948.890
Utang non-usaha - Pihak Ketiga	54.895.689.979	2	50.407.810.269
Utang sewa pembiayaan	367.058.703	2	755.873.323
Beban akrual	<u>20.149.374.910</u>	2	<u>18.258.238.772</u>
Jumlah	<u>89.251.419.307</u>		<u>82.458.871.254</u>

d. Risiko Permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Perusahaan dan entitas anaknya senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan dan entitas anaknya secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Risiko Permodalan (Lanjutan)

Gearing ratio pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pinjaman	579.233.287.649	640.074.141.742
Kas dan setara kas dan aset keuangan jangka pendek lainnya	(<u>164.251.293.417</u>)	(<u>196.950.410.684</u>)
Pinjaman – bersih	414.981.994.232	443.123.731.058
Ekuitas	<u>635.802.206.341</u>	<u>628.713.714.445</u>
Rasio pinjaman – bersih terhadap modal	<u>65,27%</u>	<u>70,48%</u>

38. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI

a. Perjanjian Lisensi Merek Dagang dan Usaha

Pada tanggal 1 Oktober 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian lisensi merek dagang dan merek usaha dengan Harris International Hotels Corporation (HHIC), British Virgin Island, untuk penggunaan merek dagang dan logo HARRIS pada pengoperasian hotel yang berlokasi di Tuban, Bali, untuk periode 15 tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua pihak. Perusahaan berkewajiban membayar royalti secara bulanan kepada HHIC sebesar 1,5% dari total pendapatan hotel – bersih.

Pada tanggal 28 April 2004, IPI, entitas anak, menandatangani perjanjian lisensi merek dagang dan merek usaha dengan Harris International Hotels Corporation (HHIC), British Virgin Island, untuk penggunaan merek dagang dan logo HARRIS pada pengoperasian hotel yang berlokasi di Kuta, Bali, untuk periode 5 tahun dan dapat diperpanjang untuk 5 tahun selanjutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. IPI berkewajiban membayar royalti kepada HHIC sebesar 1,5% dari total pendapatan hotel – bersih.

Pada tahun 2012, RIN, entitas anak, menandatangani perjanjian lisensi merek dagang dan merek usaha dengan Harris International Hotels Corporation (HHIC), British Virgin Island, untuk penggunaan merek dagang dan logo HARRIS pada hotel yang berlokasi di Batam Center, Batam – Kepulauan Riau, untuk periode 5 tahun dan dapat diperpanjang untuk 5 tahun selanjutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. RIN berkewajiban membayar royalti secara bulanan sebesar 1,5% dari total pendapatan hotel – bersih.

Pada tanggal 20 Mei 2010, PT Padma Suasa (PS), entitas anak dari ABL, entitas anak, menandatangani perjanjian lisensi merek dagang dan merek usaha dengan Harris International Hotels Corporation (HHIC), British Virgin Island, untuk penggunaan merek dagang dan logo HARRIS pada pengoperasian hotel yang berlokasi di Sudirman, Jakarta, untuk periode 5 tahun dan dapat diperpanjang untuk 5 tahun selanjutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. PS berkewajiban membayar royalti secara bulanan kepada HHIC sebesar 1,5% dari total pendapatan hotel – bersih.

b. Perjanjian Konsultan Manajemen

Pada tanggal 1 Oktober 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Tauzia International Management (Tauzia), dimana Tauzia setuju untuk memberikan jasa konsultasi manajemen dan teknis untuk pengoperasian HARRIS Hotel Tuban-Bali, untuk periode 15 tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua pihak. Perusahaan berkewajiban membayar jasa manajemen secara bulanan kepada Tauzia sebesar 6% dari *Gross Operating Profit (GOP)*.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

b. Perjanjian Konsultan Manajemen (Lanjutan)

Pada tanggal 28 April 2004, IPI, entitas anak, menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Taulia International Management (Taulia), dimana Taulia setuju untuk memberikan jasa konsultasi manajemen dan teknis untuk pengoperasian hotel HARRIS Resort Kuta-Bali, untuk periode 5 tahun yang dapat diperpanjang untuk 5 tahun berikutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. IPI berkewajiban membayar jasa manajemen secara bulanan kepada Taulia sebesar 6% dari *Gross Operating Profit (GOP)*.

Pada 2012, IPI, entitas anak, menandatangani perjanjian *hotel operating services agreement* dengan Sheraton untuk mengawasi, mengarahkan dan mengontrol operasi hotel Sheraton-Kuta Bali. IPI berkewajiban membayar *Operating Services Fee* setiap bulan berdasarkan *Gross Operating Profit (GOP)*.

Pada tahun 2010, PS, entitas anak ABL, entitas anak, menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Taulia International Management (Taulia), dimana Taulia setuju untuk memberikan jasa konsultasi manajemen dan teknis untuk pengoperasian hotel HARRIS fX, untuk periode 5 tahun yang dapat diperpanjang untuk 5 tahun berikutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. PS berkewajiban membayar jasa manajemen secara bulanan kepada Taulia sebesar 6% dari *Gross Operating Profit (GOP)*.

Pada tahun 2012, RIN, entitas anak, menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Taulia International Management (Taulia), dimana Taulia setuju untuk memberikan jasa konsultasi manajemen dan teknis untuk pengoperasian hotel HARRIS Batam Center, untuk periode 5 tahun yang dapat diperpanjang untuk 5 tahun berikutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. RIN berkewajiban membayar jasa manajemen secara bulanan kepada Taulia sebesar 6% dari *Gross Operating Profit (GOP)*.

Pada tahun 2012, PT Kega Property Utama (KPU), entitas anak KCU, menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Taulia International Management (Taulia), dimana Taulia setuju untuk memberikan jasa konsultasi manajemen dan teknis untuk pengoperasian hotel Pop! Tugu Yogyakarta, untuk periode 5 tahun yang dapat diperpanjang untuk 5 tahun berikutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. KPU berkewajiban membayar royalti secara bulanan kepada Taulia sesuai tertera dalam perjanjian.

c. Perjanjian Sewa Jangka Panjang

Apartemen fX Residence

Pada tanggal 16 Februari 2010, PT Aneka Bina Laras (ABL), entitas anak, menandatangani perjanjian Pemindahan Hak Untuk Menghuni (Perjanjian Sewa) dengan PT Aneka Bina Lestari atas hak untuk menghuni 14 (empat belas) unit apartemen fX Residen yang berlokasi di Jalan Pintu Satu Senayan, Jakarta, untuk periode 33 tahun yang akan berakhir pada tanggal 11 Juni 2043. Atas perjanjian ini, ABL harus memenuhi ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.

Tanah - Yogyakarta

Pada tanggal 9 September 2008, PT Kega Property Utama (KPU), entitas anak KCU, mengadakan perjanjian kerjasama dengan Induk Koperasi TNI Angkatan Udara (Inkopau-Pukadara) untuk pemanfaatan aset tanah TNI AU seluas 3.094 m² yang terletak di Jalan AM Sangaji, Yogyakarta yang ditujukan untuk pembangunan hotel. Perjanjian ini berlaku untuk periode 30 tahun yang berakhir 9 September 2038. Nilai hak pemanfaatan tanah tersebut adalah sebesar Rp 816.816.000 yang dibayarkan di muka.

Tanah - Bali

Pada Agustus 2008, PT Langgeng Cipta Karya (LCK), entitas anak, mengadakan perikatan sewa beberapa bidang tanah yang terletak di Ubud Bali dengan jumlah luas 4.885 m² untuk jangka waktu 20 tahun yang akan berakhir antara 2034-2035. Atas perikatan ini, LCK memiliki hak untuk pengembangan bangunan hotel di lokasi tanah yang disewa.

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2013 (AUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

38. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

d. Pembangunan Sahid Kuta Lifestyle Resort Bali

Pada tanggal 18 Juni 2010, PT Indonesian Paradise Island (IPI), entitas anak mengadakan perjanjian kerja dengan PT Waskita Karya, pihak ketiga untuk pembangunan hotel dan pusat perbelanjaan Sahid Kuta Lifestyle Resort (Hotel Sheraton-Kuta Resort dan Lifestyle Center Beachwalk) di Bali dengan nilai kontrak sebesar Rp 261.218.000.000 dengan jangka waktu penyelesaian sampai dengan 2012. Proses pembangunan telah selesai dan telah beroperasi pada akhir 2012.

39. LITIGASI DAN LIABILITAS BERSYARAT

IPI

Pada tahun 2013, IPI, entitas anak, mempunyai perselisihan hukum (litigasi) perdata dengan PT Waskita Karya (WK), pihak kontraktor. Perselisihan hukum terjadi terkait dengan wanprestasi dari pihak WK atas penyelesaian pekerjaan konstruksi proyek Sahid Kuta Lifestyle Resort. Dalam litigasi ini, IPI menolak untuk membayar sisa liabilitasnya karena pihak kontraktor, selaku pihak tergugat, dinilai telah melaksanakan pekerjaan konstruksi Proyek Sahid Kuta Lifestyle Resort (SKLR) tidak sesuai dengan kontrak perjanjiannya/wanprestasi.

Pada tanggal 23 Juni 2014, pengadilan memutuskan IPI untuk membayar sisa tagihannya kepada WK sebesar Rp 30.021.425.000 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Utang Non-Usaha - Pihak ketiga" dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian.

40. PENYELESAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diselesaikan pada tanggal 25 Juli 2014.